

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit menjalani kehidupannya. Setiap manusia perlu mendapat pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu langkah yang tepat dalam usaha mengembangkan setiap potensi pribadi lahir dan batin.

Islam menekankan akan pentingnya pendidikan bagi seseorang, hal ini sesuai dengan konsep Islam bahwa orang yang belajar tidak sama dengan orang yang tidak belajar, dengan kata lain terdapat perbedaan antara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, sebagaimana tercantum dalam surah Az-Zumar ayat 9, Allah SWT berfirman :

أَمَّنْ هُوَ قَبْتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا ۖ وَقَا مِمَّا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ

وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ الْأَلْبَابِ<sup>1</sup>

Allah menegaskan melalui ayat ini dalam bentuk pertanyaan bahwa tidak diragukan lagi orang yang mengetahui (berilmu) itu berbeda derajat dan kedudukannya dengan orang yang tidak berilmu. Belajar merupakan suatu hal yang penting dilakukan, karena dari kegiatan belajar itulah seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam suatu bangsa karena maju mundurnya suatu bangsa tergantung kepada baik tidaknya pendidikan bangsa itu sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yaitu adanya tenaga pendidik/guru. Peran dan

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Semarang: Asy-Syifa, 1999), h. 747

fungsi guru sangat penting dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dan pengajaran yang diprogramkan akan dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pendidikan/pengajaran, baik berupa strategi, pengelolaan kelas, penggunaan media, dan lain-lain yang digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai faktor penunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan Undang–Undang Nomor 20 pasal 1 tahun 2003, bahwa sistem pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik dijalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak, yang berarti bahwa seorang guru adalah ayah atau ibu yang bertugas memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak selama di lingkungan sekolah. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, pengajar dan pendidik. Guru sebagai pendidik harus mampu menjadi teladan di dalam maupun di luar sekolah. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Dalam artian bahwa guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut.

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Sisdiknas , UU No. 20 Tahun 2003, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003 ), h.5

Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di sekolah harus dilakukan secara maksimal dengan berbagai cara, karena tanpa adanya usaha yang maksimal tujuan yang ingin dicapai tidak akan berhasil. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam Surah Al-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا

أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ<sup>3</sup>.

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa keadaan suatu kaum akan dapat berubah apabila mereka itu sendiri berusaha merubah keadaan yang ada pada mereka. Apabila mereka ingin bernasib baik hendaklah melakukan usaha untuk dapat memperoleh nasib yang baik. Bila tidak, maka nasib mereka tidak akan berubah dengan sendirinya menjadi baik.

Dengan demikian, ayat ini mengandung pengertian bahwa manusia memiliki kemampuan melakukan usaha untuk merubah keadaan yang ada pada mereka, dalam batas kemampuan manusia. Begitu juga dalam keberhasilan dalam pendidikan, harus ada usaha dari pihak yang berkepentingan khususnya guru dalam hal meningkatkan prestasi belajar belajar, agar prestasi belajar peserta didik meningkat yang diharapkan berdampak bagi aspek kognitif, psikomotorik dan afektifnya.

Fungsi seorang guru (*agama*) tidak hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada orang lain (murid), tetapi lebih dari itu, seorang guru (*agama*) juga harus mampu menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*build of character*) murid.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Semarang: Asy-Syifa, 1999), h. 370

<sup>4</sup>Asrun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Elsas,2006), cet. 1,

Untuk menjadi seorang guru khususnya guru Mata Pelajaran Agama Islam, berarti ia harus membekali dirinya dengan berbagai kemampuan dasar diantaranya ialah menyusun dan menguasai program pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran dan menguasai wawasan pengetahuan keagamaan khususnya.

Dalam perspektif Islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun psikomotorik.<sup>5</sup>

Salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam adalah madrasah diharapkan mampu mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat dengan memiliki kemampuan dan keterampilan yang dijiwai dan dikendalikan oleh nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan bahwa guru Mata Pelajaran Agama Islam berupaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik diantaranya dengan cara melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, memberikan perhatian terhadap proses belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Usaha yang dilakukan guru tersebut seperti mengadakan remedial terhadap peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu diantara usaha khusus yang lain dalam rangka persiapan menghadapi UAMBN peserta didik kelas VI diberikan pelajaran tambahan/les kepada seluruh peserta didik pada mata pelajaran agama Islam yang meliputi mata pelajaran, Quran Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, dan SKI.

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengungkapkan secara lebih mendalam tentang usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar

Mata Pelajaran Agama Islam melalui sebuah penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul : "Usaha Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Agama Islam Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan."

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, perlu penulis menguraikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Usaha adalah ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.<sup>6</sup>
2. Guru adalah tenaga pengajar mata pelajaran Mata Pelajaran Agama Islam yang meliputi mata pelajaran Quran Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, dan SKI pada MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Mata Pelajaran Agama Islam yang dimaksud adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, SKI pada MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2008.
4. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi berarti "hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan".<sup>7</sup> Sedangkan belajar adalah "proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap".<sup>8</sup> Prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Mata Pelajaran Agama Islam meliputi nilai hasil belajar mata pelajaran Quran Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, dan SKI.

Jadi, yang dimaksud judul di atas adalah penelitian atau riset tentang usaha yang dilakukan guru dengan sungguh-sungguh dalam meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 383.

<sup>7</sup>*Ibid.* h. 700.

<sup>8</sup>*Ibid.* h. 879.

mata pelajaran agama Islam yang meliputi pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, SKI pada MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar Mata Pelajaran Agama Islam pada MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?

## **C. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan penulis memilih judul ini, yaitu sebagai berikut :

1. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga guru harus berupaya membekali dirinya dengan kemampuan dasar pembelajaran dan usaha lainnya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Mata Pelajaran Agama Islam.
2. Mata Pelajaran Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib bagi semua murid dan akan diujikan pada Ujian Akhir Sekolah, bahkan diujikan secara nasional.
3. Prestasi yang dicapai peserta didik pada bidang keagamaan khususnya pada mata pelajaran agama Islam pada MIN Muning Baru mencapai hasil yang sangat baik.

## **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini penulis lakukan dengan tujuan :

Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran agama Islam pada MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi tentang usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Mata Pelajaran Agama Islam pada MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Sebagai bahan informasi, pertimbangan dan masukan bagi penyelenggara pendidikan di MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan, khususnya pada mata pelajaran Agama Islam dalam rangka meningkatkan prestasi belajar murid.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami skripsi ini maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan teoritis, berisi tentang pengertian guru, peran dan fungsi guru, pengertian prestasi belajar dan pengertian Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam dan karakteristiknya, macam-macam Mata Pelajaran Agama Islam, beberapa usaha guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Mata Pelajaran Agama Islam.

Bab III. Metode Penelitian, yang meliputi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V. Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.